

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistic (Sugiyono,2013).

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana suatu data dapat diperoleh. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Anwar (2011) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuesioner yang akan diberikan kepada responden di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Survey

Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode Survey yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah likert.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di beberapa kota di Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa jumlah BPR di Bandar Lampung adalah 16 BPR, seperti tercantum pada tabel 2 dibawah ini:

Table 1.
BPR di Kota Bandar Lampung

No.	Nama Bank
1	PT. BPR Tjandra Aratha Lestari
2	PT. BPR Langgeng Lestari Bersama
3	PT. BPR Dana Selaras Sentosa
4	PT. BPR Trisurya Bumindo
5	PT. BPR Citra Dana Mandiri
6	PT. BPR Adji Caka
7	PD. BPR BP Kota Bandar Lampung
8	PT. BPR Waway Lampung
9	PT. BPR Dhana Sewu
10	PT. BPR Lampung Bina Sejahtera
11	PT. BPR Arta Kedaton Makmur
12	PT. BPR Tunas Jaya Graha
13	PT. BPR Utomo Manunggal Sejahtera Lampung
14	PT. BPR Eka Bumi Artha
15	PT. BPR Tahun Ganda
16	PT. BPRS Bandar Lampung

Sumber : ojk.go.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method* (Sugiono, 2012). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Karyawan yang bekerja dibagian auditor internal, akuntansi, dan keuangan.
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel yaitu satu (1) variabel dependen/terikat dan tiga (3) variabel independen/bebas. Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah semua yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Variable Dependen/terikat

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat/dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Variable Independen/bebas

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen atau juga disebut sebagai variabel stimulan/prediktor. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini variabel independen atau bebas yang akan diteliti adalah sistem pengendalian internal (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), dan kapasitas auditor internal (X3).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variable yang terdapat dalam penelitian ini:

Table 2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	Sistem Pengendalian Internal (X1)	1. Lingkungan Pengendalian a) Standar Perilaku dan Etika Auditor internal	1	Likert
		b) Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen	2	

		c) Struktur Organisasi	3	
		2. Penilaian Risiko		
		a) Teknik pengendalian risiko	4	
		b) Pelaksanaan evaluasi terus menerus terhadap pengaruh risiko	5	
		3. Aktivitas Pengendalian		
		a) Kebijakan, prosedur, dan praktek aktivitas pengendalian mendukung visi BPR	6	
		b) Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.	7	
		c) Pemisahan fungsi tanggung jawab	8	
		4. Informasi dan Komunikasi		
		a) Kebijakan dalam struktur disampaikan dengan detail dan jelas	9	
		b) Tiap unit diikutsertakan dalam pengambilan keputusan menyangkut aktivitas kerja	10	
		5. Pemantauan		
		a) Dokumentasi atas kegiatan pemantauan	11	
		b) Kegiatan pemantauan dilakukan secara rutin	12	
		c) Fungsi pemantauan telah berjalan dengan baik	13	
2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	1. Kapasitas komputer dalam penggunaan teknologi informasi	14	Likert
		2. Keberadaan jaringan baik LAN maupun WAN	15	
		3. Pemanfaatan jaringan internet	16	
		4. Pembuatan laporan keuangan Terkomputerisasi	17	
		5. Penggunaan software yang legal	18	
		6. Pelaksanaan Integrasi antara laporan akuntansi dan	19	

		manajerial		
		7. Jadwal pemeliharaan yang teratur	20	
3.	Kapasitas Auditor Internal (X3)	1. Mengetahui peran dan fungsi yang jelas	21	Likert
		2. Kapasitas AI dalam jumlah yang cukup	22	
		3. Pendidikan AI	23	
		4. Pengalaman kerja AI	24	
		5. Peran dan tanggung jawab yang jelas	25	
		6. Kemampuan komunikasi AI dengan internal maupun eksternal BPR	26	
		7. Uraian tugas sesuai fungsi	27	
		8. Sumber daya pendukung operasional yang cukup	28	
		9. Pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian	29	
		10. Dana yang dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan dan pelatihan	30	
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Laporan keuangan dibuat tiap Periode	31	Likert
		2. Relevansi isi laporan keuangan	32	
		3. Mengerti tujuan laporan keuangan	33	
		4. Laporan keuangan dapat dengan sederhana dimengerti pemakainya	34	
		5. Tiap informasi disampaikan dalam laporan keuangan	35	
		6. Pencatatan pada laporan keuangan sehingga substansi mengungguli bentuk	36	
		7. Laporan keuangan menjadi acuan pnting pengambilan keputusan	37	
		8. Laporan keuangan bersifat netral	38	

		9. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar yang berlaku umum	39	
		10. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya	40	

Sumber : Widyaningsih (2014)

3.6 Metode Analisa Data

Model yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan data sampel yang terkumpul dari kuesioner yang telah disebar.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila Pearson Correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig.} > 0,05$ maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat Cronbach's Alpha.

Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji K-S (Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov Test). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya data residual tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.7.2 Uji Multikolonialitas

Uji multikolonialitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolonialitas pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel independen.

3.7.3 Uji Heteroskedastisias

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig $> 0,05$. (Ghozali 2018)

3.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi umumnya terjadi pada time series atau serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Hal ini karena observasi pada data time series mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara

observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan (Gujarati 2012).

Uji autokorelasi ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Pengujian Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (DW test) dengan melihat Durbin Watson tabel dengan Durbin Watson hitung ($dU < DW < (4-dU)$).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression). Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu sistem pengendalian internal (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kapasitas auditor internal (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

- Y : variabel terikat (kualitas laporan keuangan)
- a : konstanta
- b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan dan penurunan nilai variabel yang didasarkan pada variabel terikat
- X₁ : variabel bebas (sistem pengendalian internal)
- X₂ : variabel bebas (pemanfaatan teknologi informasi)
- X₃ : variabel bebas (kapasitas auditor internal)
- e : *error*

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Ghozali, 2016).

3.8.4 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013). Selain itu, uji ini biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.